

6

PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK OLEH PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA)

Oleh:

Dian Haerunisa, Budi Muhammad Taftazani, & Nurliana Cipta Apsari

Email :

(haerunisadian@gmail.com; budimtunpad@gmail.com; nurliana.apsari@gmail.com)

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kebutuhan anak yang diberikan oleh lembaga panti sosial asuhan anak (PSAA). Sumber data penelitian ini adalah pihak yang terkait dalam lembaga PSAA. Aspek kebutuhan anak yang dipelajari adalah kebutuhan fisik, psikososial, dan sosial emosional.

Artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait di dalam lembaga pendidikan anak usia dini.

Dari hasil Artikel dapat diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan anak oleh PSAA sudah dapat terpenuhi secara baik, sehingga anak-anak yang berada di lembaga PSAA tersebut merasa senang dan nyaman karena kebutuhan yang mereka perlukan sudah terpenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut sehingga anak-anak yang ada di PSAA mampu mengembangkan kemampuan dirinya dan potensi yang dimilikinya.

Kata Kunci: Anak, kebutuhan dasar anak, lembaga pelayanan sosial

PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai kebutuhan dasar, tidak terkecuali anak-anak. Dan setiap anak memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Karena itu orang tua seharusnya mengerti apa yang menjadi kebutuhan dasar seorang anak. Hal ini penting sebab anak adalah individu, anak mengalami proses perkembangan. John Comenius mengatakan: *“We must understand the child, so that our teaching may be designed to match his capacity”* (www.edukasi.kompasnia.com diunduh pada tanggal 16 desember 2014 pukul 18.00 wib)

Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan anak adalah orang tua, sekolah, dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks pengasuhan dan perlindungan anak, orang tua keluarga mempunyai peran sentral, karena dalam hal ini anak sangat tergantung pada orang dewasa. Bagi anak yang memiliki orang tua, pengasuhan anak menjadi tanggung jawab orang tuannya, tetapi bagi anak yang tidak memiliki orang tua, maka anak tersebut menjadi tanggung jawab negara.

Anak merupakan harapan bangsa dan orang tua akan selalu berusaha agar anak mereka bisa menjadi apa yang diinginkan dengan berusaha memberikan seluruh yang ada pada orang tua, yang akan diberikan kepada anaknya. Dalam sebuah keluarga seorang anak diwariskan norma-norma atau aturan-aturan serta nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Anak dilatih tidak hanya mengenal tetapi juga menghargai dan mengikuti norma hidup masyarakat melalui kehidupan dalam keluarga. Disini keutuhan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam proses sosialisasi seorang anak.

Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orang tua untuk mewariskan nilai-nilai moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang paling dominan dalam tumbuh kembang, proses sosialisasi, dan pertumbuhan seorang anak secara optimal. Kebutuhan merupakan hal yang paling yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, baik dalam segi fisik, emosional, dan pendidikan. Ada beberapa macam kebutuhan yang harus di penuhi oleh manusia, namun lebih idealnya jika kebutuhan dasar terlebih dahulu yang harus di penuhi, dengan hal ini manusia tersebut hidupnya akan sejahtera dan mampu berfungsi sosial.

Keadaan tersebut di atas, akan berbeda bagi anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh. Disorganisasi keluarga seperti perceraian orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dengan anak dan anak tidak mendapatkan pola pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhannya. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikannya terabaikan. Selain kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan anak tersebut bisa bermasalah dalam tumbuh kembangnya dan tidak mendapatkan pengarahan yang baik dari orang sekitarnya hal ini memungkinkan anak akan berperilaku menyimpang dari norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Maka salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan dan mendapatkan perhatian adalah dengan menampung anak-anak tersebut kedalam suatu wadah yaitu panti asuhan, guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga.

Dengan demikian dibutuhkan suatu lembaga yang konsen terhadap pemenuhan kebutuhan anak, salah satu lembaga yang fokus terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal yaitu panti asuhan. Panti asuhan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Dengan demikian seorang anak akan lebih nyaman dan secara tidak langsung mereka merasakan kehangatan dan kebersamaan dalam keluarga seperti halnya anak yang dalam bimbingan orangtuanya langsung. Namun ketidakberdayaan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak dan memberikan pola asuh yang baik terhadap anak. Hal ini menyebabkan anak menjadi terlantar dan tumbuh kembangnya tidak optimal. Banyak anak yang tidak bisa dipenuhi kebutuhannya oleh orang tua maupun saudaranya sehingga anak menjadi terlantar.

Anak terlantar merupakan salah satu permasalahan yang masih menjadi isu bangsa Indonesia. Permasalahan anak terlantar di Indonesia sejak lama menjadi pelik karena menyangkut masalah yang sangat luas keberadaan mereka tersebar di semua wilayah. Masalah tersebut semakin besar sejak tahun 1997. Pada masa reformasi terjadi krisis sosial, ekonomi dan politik yang berkepanjangan yang berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan masyarakat Indonesia. Hal tersebut membawa dampak negatif terhadap pendidikan anak-anak yang berasal dari keluarga miskin.

Dampak yang terjadi antara lain

1. Meningkatnya angka putus sekolah (*droop out*), sehingga ada akhirnya mengakibatkan menurunnya angka partisipasi pendidikan
2. Menurunnya angka melanjutkan (*continuation rate*) ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Jumlah anak terlantar yang disebabkan ketidakberfungsian keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak dan memberikan pola asuh yang terbaik untuk anak di Indonesia masih cukup tinggi dari tahun ketahunnya. Permasalahan ini sangat miris bila kita melihat potensi besar yang dimiliki bangsa ini, keadaan yang sangat kontras mengenai potensi dan permasalahan di negara ini, dengan adanya anak terlantar, anak putus sekolah, anak dengan masalah ekonomi keluarga hal ini menandakan bahwa bangsa ini belum sejahtera.

Maka dari itu, diperlukan perhatian serius baik dari pemerintah maupun masyarakat agar masalah tersebut dapat diatasi sehingga anak dapat hidup sesuai dengan perkembangannya secara wajar.

Ada tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang anak secara optimal, yaitu

1. Kebutuhan fisik dapat dipenuhi apabila anak mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan umumnya, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rehabilitasi, imunisasi, pakaian, pemukiman yang sehat dan lain-lain.
2. Kebutuhan emosi meliputi segala bentuk hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya.
3. Kebutuhan stimulasi atau pendidikan meliputi segala aktivitas yang dilakukan mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian seorang anak (Hurlock, 1978 : 257).

Sesuai dengan posisi anak sebagai potensius dan penerus cita-cita perjuangan bangsa maka permasalahan anak terlantar mendapatkan perhatian dan penanganan secara serius, profesional dan rofesional yang sekaligus merupakan perwujudan amanat konstitusi uud 1945 asal 34 yaitu “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Dalam uud no.4 tahun 1979 tentang keajahteraan anak disebutkan bahwa anak terlantar adalah anak yang karena sesuatu sebab orang tuanya melalaikan kewajiban sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar.

Masalah kesejahteraan anak merupakan salah satu masalah dalam bidang kesejahteraan sosial, yang pada hakikatnya merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai anggota masyarakat, karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan datang dimana baik atau buruknya kondisi suatu bangsa dimasa yang akan datang ditentukan dari kondisi anak sebagai generasi penerus bangsa.

Salah satu usaha yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan anak adalah dengan mendirikan panti sosial asuhan anak (PSAA). Panti sosial asuhan anak merupakan lembaga sosial yang memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat, khususnya anak-anak terlantar dan anak yatim piatu. Panti sosial asuhan ini merupakan tempat bagi anak-anak yang tidak memiliki keluarga utuh atau salah satu orang tua mereka tidak ada, PSAA ini sebagai wadah tempat berkembang dan bertumbuh nya anak yang sesuai dengan kebutuhan dasar anak. Dalam hal ini PSAA sangat membantu dalam tumbuh kembang anak agar anak tersebut tumbuh dan berkembang sama seperti halnya anak-anak yang memiliki orang tua yang utuh. Lembaga ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, dengan terpenuhi nya kebutuhan dasar anak maka anak tersebut akan merasa senang dan sejahtera.

Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)

Manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas dan selalu bertambah dari waktu ke waktu dan manusia selalu berusaha dengan segala kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Kebutuhan manusia diartikan sebagai segala sesuatu yang ingin dimilikinya, dicapai, dan dinikmati. Untuk memenuhi segala kebutuhannya tersebut maka manusia terdorong untuk melakukan aktivitas sesuatu agar kebutuhan tersebut terpenuhi. Gibson (1996:186) mengemukakan bahwa kebutuhan adalah kekurangan yang dialami individu pada suatu waktu tertentu. Kekurangan tersebut dapat bersifat fisik misalnya kebutuhan akan makanan, psikologis misalnya kebutuhan untuk beraktualisasi diri, atau sosiologis misalnya kebutuhan untuk interaksi sosial. Kebutuhan-kebutuhan merupakan pemicu dari respon perilaku.

Abraham Maslow (1989) dalam teori hierarki atau jenjang kebutuhan mengajukan bahwa semua orang memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus terpuaskan terlebih dahulu sebelum mereka menyadari kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Maslow mengutarakan ada lima macam kebutuhan dasar manusia, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (physiological need). Kebutuhan-kebutuhan dasar ini termasuk makanan, rumah tinggal, pakaian dan kesehatan. Di sekolah, guru atau tenaga pengajar lainnya memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini dengan cara memberi stimulus agar anak usia dini mampu mengeksplere kemampuannya sejak dini.

2. Kebutuhan keselamatan dan keamanan (safety and security needs). Kebutuhan-kebutuhan ini mengacu pada hasrat terhadap perlindungan fisik dan ekonomis.
3. Kebutuhan sosial (affiliation or acceptance needs). Orang-orang ingin diterima oleh keluarga dan individu-individu lain dan kelompok.
4. Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs). Orang-orang senang menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain. Karyawan merasa senang ketika mereka dihargai atas kinerja yang baik dan dihormati atas kontribusi mereka.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (self-actualization). Kebutuhan-kebutuhan ini mendorong orang-orang untuk mencari pemenuhan kebutuhan menyadari tentang potensi diri mereka, dan secara penuh menggunakan bakat dan kapabilitas mereka.

Menurut hierarki kebutuhan manusia, kebutuhan tingkat lebih rendah meliputi hal-hal fisiologis, keselamatan, dan sosial. Sedangkan kebutuhan tingkat lebih tinggi meliputi harga diri dan aktualisasi diri. Sementara kebutuhan lebih rendah merupakan hasrat akan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan fisik, kebutuhan tingkat lebih tinggi mewakili keinginan seseorang akan pertumbuhan dan perkembangan psikologis.

Maslow menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai kebutuhan dan keberadaannya dibutuhkan, serta merupakan bagian integral dari seluruh tatanan kehidupan keanekaragaman hayati. Secara fisiologis perilaku manusia sama dengan perilaku hewan yaitu lapar, seks, kepanasan, kedinginan, haus, dan kapasitas mempetahankan diri (Maslow dalam Sudarwan Damin, 1985). Perbedaan pada dimensi sosial dan keanekaragaman serta jenjang kebutuhan sebagai insan berbudaya yang mengadung unsur cipta, rasa, dan karsa (Polak, 1980).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7). Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini sering disebut sebagai usia emas (golden age). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Dalam tahap golden age, anak harus di bimbing dan diarahkan karena dalam masa ini perkembangan kognitif anak harus mendapatkan stimulus agar dapat berkembang secara optimal.

Pemenuhan kebutuhan anak harus diperhatikan agar anak merasa senang dan bahagia jika kebutuhannya dipenuhi dengan baik. Konsep pemenuhan kebutuhan anak merupakan konsep yang mengedepankan tentang kebutuhan anak yang harus dipenuhi agar tumbuh kembang anak secara optimal.

Ada tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang anak secara optimal, yaitu

1. Kebutuhan fisik dapat dipenuhi apabila anak mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan umumnya, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rehabilitasi, imunisasi, pakaian, pemukiman yang sehat dan lain-lain.
2. Kebutuhan emosi meliputi segala bentuk hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya.
3. Kebutuhan stimulasi atau pendidikan meliputi segala aktivitas yang dilakukan mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian seorang anak (Hurlock, 1978:257).

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, namun tidak semua orang tua mampu memenuhinya. Ketidakberfungsian keluarga menjadi faktor utama orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar anaknya. Dalam hal ini dibutuhkan suatu lembaga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anak. Mengingat bahwasanya anak merupakan generasi dan penerus cita-cita bangsa maka dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Jika sebuah keluarga tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak maka pemerintah memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anak.

tersebut. Seperti yang telah dijelaskan Dalam UUDNo.4 tahun 1979 tentang keajahteraan anak disebutkan bahwa anak terlantar adalah anak yang karena sesuatu sebab orang tuanya melalaikan kewajiban sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar. Dengan adanya anak terlantar membuktikan bahwa ketidakberfungsian keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Masalah kesejahteraan anak merupakan salah satu masalah dalam bidang kesejahteraan sosial, yang pada hakikatnya merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai anggota masyarakat, karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan datang dimana baik atau buruknya kondisi suatu bangsa dimasa yang akan datang ditentukan dari kondisi anak sebagai generasi penerus bangsa.

Salah satu usaha yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan anak adalah dengan mendirikan panti sosial asuhan anak (PSAA). Panti sosial asuhan anak merupakan lembaga sosial yang memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat, khususnya anak-anak terlantar dan anak yatim piatu. Panti sosial asuhan ini merupakan tempat bagi anak-anak yang tidak memiliki keluarga utuh atau salah satu orang tua mereka tidak ada, PSAA ini sebagai wadah tempat berkembang dan bertumbuh nya anak yang sesuai dengan kebutuhan dasar anak. Dalam hal ini PSAA sangat membantu dalam tumbuh kembang anak agar anak tersebut tumbuh dan berkembang sama seperti halnya anak-anak yang memiliki orang tua yang utuh. PSAA adalah suatu lembaga yang di ciptakan oleh pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan sosial untuk anak-anak terlantar, anak yatim dan piatu, anak karena perceraian orang tua, dan anak yang tidak memiliki orang tua utuh (salah satu meninggal)

Lembaga ini memiliki banyak peran untuk memberikan pelayanan kebutuhan dasar anak dan sebagai wadah untuk mengemabngkan segala potensi yang di miliki oleh anak-anak yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Lembaga ini bergerak dalam memberikan bantuan perlindungan bagi anak-anak yang terlantar, yatim piatu, dan kaum dhuapa. Yang dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap anak-anak yang kurang beruntung, yang sebenarnya memiliki potensi guna menjadi generasi penerus bangsa.

PENUTUP

Anak merupakan generasi dan penerus cita-cita bangsa dan menjadi kebanggaan orang tuanya. Dengan demikian orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi segala kebutuhan dasar anak nya dan berusaha untuk selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya mulai dari kebutuhan fisik, kebutuhan emosional, dan kebutuhan stimulasinya. Keadaan tersebut diatas, akan berbeda bagi anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh. Disorganisasi keluarga seperti perceraian orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan pendidikannya terabaikan. Selain kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan anak tersebut bisa bermasalah dalam tumbuh kembangnya dan tidak mendapatkan pengarahan yang baik dari orang sekitarnya hal ini memungkinkan anak akan berperilaku menyimpang dari norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Kegagalan dalam proses pememenuhan kebutuhan tersebut akan berdampak negatif pada pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual, mental, dan sosial anak. Anak bukan saja akan mengalami kerentanan fisik akibat gizi dan kualitas kesehatan yang buruk, melainkan juga mengalami hambatan mental, lemah daya nalar, dan bahkan perilaku-perilaku negatif, seperti autis, nakal, sukar diatur, yang kelak menolong mereka menjadi manusia “tidak normal” dan pelaku kriminal (suharto, 1997 ; 363-364)

Masalah kesejahteraan anak merupakan salah satu masalah dalam bidang kesejahteraan sosial, yang pada hakikatnya merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai anggota masyarakat, karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan datang dimana baik atau buruknya kondisi suatu bangsa dimasa yang akan datang ditentukan dari kondisi anak sebagai generasi penerus bangsa. Maka dari itu, diperlukan perhatian serius baik dari pemerintah maupun masyarakat agar masalah tersebut dapat diatasi sehingga anak dapat hidup sesuai dengan perkembangannya secara wajar. Beberapa

kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak agar anak tumbuh kembang secara optimal yaitu dari aspek fisik, emosional, dan stimulasinya. Ketiga kebutuhan dasar ini sangat menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya. Jika ketiga kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi maka perkembangan anak terganggu dan tidak akan optimal.

Maka salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan dan mendapatkan perhatian adalah dengan menampung anak-anak tersebut kedalam suatu wadah yaitu panti asuhan, guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga.

Dalam upaya optimalisasi program pemenuhan kebutuhan dasar anak, panti sosial asuhan anak (PSAA) telah menjadi salah satu wadah yang tepat dalam upaya membantu anak yang dimana orang tuanya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Pelayanan yang diberikan bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Optimalisasi pelayanan dapat mengacu pada pemenuhan kebutuhan dasar anak. Upaya pemberian pemenuhan kebutuhan dasar anak melalui pelayanan sosial yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan anak asuh.

Pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan oleh panti sosial harus dapat memenuhi kebutuhan anak asuhnya. Disamping itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar pemenuhan kebutuhan bisa lebih ditingkatkan lagi. Salah satunya adalah memperhatikan asupan makanan bergizi untuk anak, kurangnya sarana bagi anak untuk menyalurkan hobinya

Dengan demikian panti asuhan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak membutuhkan pengasuhan yang mempunyai jiwa sosial tinggi dan mengerti tentang bagaimana pengasuhan yang seharusnya diterapkan terhadap anak asuhnya. Pengasuhan yang memiliki jiwa sosial memungkinkan seorang anak akan lebih nyaman dan secara tidak langsung mereka merasakan kehangatan dan kebersamaan dalam keluarga seperti halnya anak yang dalam bimbingan orangtuanya langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Elizabeth B. Hurlock, 1980, Psikologi Perkembangan. Ciracas, Jakarta 13740.

Jalaluddin Rakhmat. (1985). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: CV. Remadja Karya

<http://eprints.uny.ac.id/9700/2/BAB%20%20-%2008102241026.pdf>

http://www.ykai.net/index.php?option=com_content&view=article&id=891:lembaga-kesejahteraan-sosial-anak&catid=98:lingkungan-keluarga-dan-pengasuhan-alternatif&Itemid=127

www.edukasi.kompasnia.com